



## Implementasi Perilaku Positif dalam Meningkatkan Perkembangan Nilai Moral Anak Usia 5-6 Tahun

<sup>1</sup>Andi Nur Maharani Islami

<sup>1</sup>Universitas Negeri Makassar, Jl. Tamalate I Tidung Makassar Kampus IV UNM Tidung.

Email: andi.nur.maharani@unm.ac.id

### ABSTRAK

Perilaku positif yang diberikan kepada anak dapat membuat anak membentuk karakter dan menghindari permasalahan moral yang akan berdampak pada masa depan anak. Perilaku positif yang terus distimulasi kepada anak dapat memberikan dampak yang sangat signifikan dalam perkembangan moral anak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana perilaku positif yang diterapkan di TK Aisyiyah 1 Tidung dapat meningkatkan perkembangan nilai moral anak dan metode yang digunakan oleh tenaga pendidik TK Aisyiyah 1 Tidung dalam penerapan perilaku positif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan di TK Aisyiyah 1 Tidung, dengan sumber data primer dan analisis data. Implementasi perilaku positif di TK Aisyiyah 1 Tidung dalam meningkatkan perkembangan nilai moral anak usia dini sudah berjalan dengan baik. Seperti mengucapkan salam ketika masuk dalam kawasan sekolah, membuka sepatu sebelum masuk ke dalam kelas, mengucapkan kata terima kasih, mengucapkan kata maaf dan tolong ketika berinteraksi dengan teman sebaya maupun dengan guru mereka, dan berbagi dengan teman. Dalam penerapan perilaku positif ini tenaga pendidik menggunakan beberapa metode yaitu metode pembiasaan, metode melibatkan, metode bercerita, dan metode merayakan. Sehingga melalui metode tersebut, guru dapat memberikan pemahaman dalam berperilaku positif kepada anak.

**Kata Kunci:** Perkembangan Nilai Moral, Perilaku Positif, Anak Usia 5-6 tahun

### ABSTRACT

*Positive behavior given to children can make children form character and avoid moral problems that will have an impact on the child's future. Positive behavior that continues to be stimulated in children can have a very significant impact on the child's moral development. The aim of this research is to know. The extent to which positive behavior implemented at Aisyiyah 1 Tidung Kindergarten can increase the development of children's moral values and the methods used by Aisyiyah 1 Tidung Kindergarten teaching staff in implementing positive behavior. This research uses a qualitative approach. Data collected through observation, interviews and documentation. This research was conducted at TK Aisyiyah 1 Tidung, with primary data sources and data analysis. The implementation of positive behavior at Aisyiyah 1 Tidung Kindergarten in improving the development of moral values in early childhood has been going well. Such as saying hello when entering the school area, taking off your shoes before entering the classroom, saying thank you, saying sorry and please when interacting with peers or their teachers, and sharing with friends. In implementing this positive behavior, educators use several methods, namely the habituation method, the involving method, the storytelling method, and the celebrating method. So that through this method, teachers can provide understanding in positive behavior to children.*

**Keywords:** Development of Moral Values, Positive Behavior, Children Aged 5-6 years

## 1. PENDAHULUAN

Moralitas adalah kemampuan dalam mempelajari benar atau salah sesuatu dan memahami bagaimana membuat pilihan yang benar (Arifin & Suryani, 2021). Dalam praktiknya, upaya meningkatkan nilai moral anak perlu dilakukan dengan mengacu pada standar mengenai benar atau salahnya suatu tindakan dalam kelompok atau komunitas tempat dimana anak tinggal. Anak-anak mengembangkan moralitas mereka melalui interaksi timbal balik yang dilakukan dengan lingkungan di sekitar mereka (Dahl & Killen, 2018). Dengan menumbuhkan perasaan moral kepada anak, dapat menekan munculnya perilaku yang merusak (agresif). Seperti yang telah dijabarkan oleh Jambon & Smetana, (2018) menyatakan bahwa dalam mengembangkan emosi moral, seperti empati, merupakan aspek penting dari pembentukan moral. Anak yang memiliki rasa empati terhadap orang lain cenderung mampu menekan dorongan untuk berperilaku agresif. Langkah ini juga menjadi salah satu cara pencegahan yang paling efektif untuk mengatasi perilaku bermasalah sekaligus mendorong perilaku prososial, terutama jika diterapkan sejak dini dalam kehidupan anak (Shaw & Taraban, 2017).

Seperti yang telah dijabarkan oleh Suranata dalam penelitiannya bahwa anak-anak menghadapi berbagai masalah, salah satunya terkait moral. Contohnya adalah perilaku yang dengan sengaja merusak mainan milik teman atau menunjukkan sikap agresif dengan bertindak atau memperlihatkan sikap kasar terhadap teman di sekolah. (Suranata & Sulastri, 2020). Terlebih lagi pada era ini kemajuan digital sudah sangat canggih. Namun tetap saja, tidak memungkiri juga aneka macam kasus dan masalah perilaku diatas semakin sering terlihat dalam kehidupan anak sehari-hari disekolah. Sehingga memerlukan penerapan perilaku positif yang semestinya dilakukan di sekolah. Hal ini merupakan tantangan bagi orang tua dan guru. Tantangan orang tua dan guru dalam membangun moralitas anak di era digital, disarankan untuk dapat menggunakan teknologi secara bijak dengan memperlihatkan atau mengajarkan perilaku positif, misalnya dapat ditunjukkan melalui aplikasi cerita moral interaktif (Suyadi & Nugroho, 2019).

Chapman (Terkini, 2023) mendefinisikan perilaku positif sebagai isyarat tindakan yang dilakukan seseorang secara positif dalam bereaksi terhadap keadaan yang dialami. Ini menunjukkan bahwa perilaku positif tidak hanya berfokus pada hasil, tetapi juga pada cara individu merespons situasi dengan cara yang membangun. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, penerapan perilaku positif diyakini memiliki peran yang signifikan dalam mendukung perkembangan nilai-nilai moral pada anak. Perilaku-perilaku seperti mengucapkan salam saat memasuki kelas, membiasakan penggunaan ungkapan seperti "terima kasih," "maaf," dan "tolong," serta mendengarkan dan mematuhi instruksi dari guru, menjadi bagian dari praktik pembiasaan yang penting. Implementasi kebiasaan ini tidak hanya membantu anak memahami norma-norma sosial, tetapi juga membangun karakter yang berlandaskan pada nilai moral yang kuat. Hal tersebut sejalan dengan pandangan (Chapman, 2023) yang menekankan pentingnya pembiasaan perilaku positif dalam proses pendidikan anak usia dini untuk membentuk kepribadian anak yang beretika dan berintegritas..

Nilai moral merupakan salah satu aspek fundamental dalam proses pembentukan karakter anak, yang menjadi landasan penting dalam perkembangan individu. Nilai moral tidak hanya berfungsi sebagai pedoman dalam membedakan antara baik dan buruk atau benar dan salah, tetapi juga berperan dalam membangun empati, kepedulian, dan rasa tanggung jawab sosial pada anak. Pendidikan moral yang diterapkan melalui perilaku positif memiliki potensi besar untuk membentuk karakter anak yang kuat dan berintegritas, sekaligus mencegah timbulnya permasalahan moral yang dapat memengaruhi masa depan anak secara negatif. Salah satu pendekatan efektif dalam pembentukan karakter anak adalah pendidikan moral berbasis kegiatan interaktif, seperti diskusi kelompok kecil, bermain peran, dan pembiasaan sehari-hari yang melibatkan guru serta teman sebaya. Interaksi yang intensif dalam lingkungan belajar ini tidak hanya memperkuat pemahaman anak terhadap nilai-nilai moral, tetapi juga membangun hubungan sosial yang mendukung perkembangan moral secara holistik (Putri & Mahardika, 2020). Perilaku positif yang secara konsisten distimulasi, seperti mengucapkan salam, berterima kasih, meminta maaf, dan patuh terhadap arahan guru, terbukti memberikan dampak signifikan terhadap perkembangan moral anak. Dengan demikian, pembiasaan perilaku positif dalam pendidikan anak usia dini menjadi salah satu strategi kunci untuk menciptakan generasi yang bermoral, berkarakter, dan bertanggung jawab di masa depan.

TK Aisyiyah 1 Tidung merupakan salah satu institusi pendidikan anak usia dini yang menerapkan pendekatan pembiasaan perilaku positif dalam kegiatan pembelajarannya. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi perkembangan nilai moral anak. Namun, penting untuk memahami sejauh mana penerapan perilaku positif tersebut memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan nilai moral anak. Selain itu, diperlukan kajian mengenai metode yang digunakan oleh tenaga pendidik dalam menanamkan perilaku positif kepada anak didik, mengingat bahwa metode pengajaran memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan proses pendidikan.

Dalam konteks ini, penelitian ini dilakukan untuk mengeksplorasi hubungan antara penerapan perilaku positif di TK Aisyiyah 1 Tidung dan perkembangan nilai moral anak. Penelitian ini juga bertujuan

untuk mengidentifikasi pendekatan yang digunakan oleh tenaga pendidik dalam membangun pembiasaan perilaku positif tersebut. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan praktik pendidikan moral pada anak usia dini, khususnya dalam konteks penerapan perilaku positif sebagai strategi pembelajaran yang efektif.

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk mendeskripsikan, memahami, dan menganalisis secara mendalam fenomena yang ditemukan di lapangan. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggambarkan secara komprehensif bagaimana implementasi perilaku positif diterapkan di sekolah dan dampaknya terhadap perkembangan nilai moral anak usia dini. Penelitian ini juga bertujuan untuk menangkap konteks sosial dan interaksi yang terjadi dalam proses pembelajaran, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih kaya mengenai realitas yang terjadi di lapangan.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui beberapa teknik, yaitu observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati langsung perilaku anak-anak dan metode yang diterapkan oleh guru di TK Aisyiyah 1 Tidung. Wawancara dilakukan dengan satu orang guru sebagai informan utama untuk mendapatkan pandangan, pengalaman, dan strategi yang digunakan dalam menanamkan nilai-nilai moral melalui perilaku positif. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data dengan berbagai catatan atau dokumen yang relevan dengan kegiatan pembelajaran di sekolah.

Penelitian ini dilaksanakan di TK Aisyiyah 1 Tidung, dengan sumber data primer yang terdiri dari satu orang guru dan 15 siswa dari Kelompok B TK tersebut. Analisis data dilakukan secara sistematis dengan beberapa tahap, yaitu mengkonsolidasi informasi yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara, menyajikannya dalam bentuk naratif, serta menarik kesimpulan berdasarkan temuan-temuan dari data primer. Pendekatan ini memberikan ruang untuk menginterpretasikan data secara mendalam dan menghasilkan pemahaman yang utuh tentang implementasi perilaku positif dalam mendukung perkembangan nilai moral anak usia dini.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan mengenai penerapan perilaku positif dalam perkembangan nilai moral ditemukan bahwa seluruh anak-anak di TK Aisyiyah 1 Tidung sudah diberikan penerapan perilaku positif yang sangat baik, banyak sekali penerapan perilaku positif yang diberikan dan ditanamkan kepada anak didik di TK Aisyiyah 1 Tidung dalam mendukung perkembangan nilai moral mereka. Seperti mengucapkan salam ketika masuk dalam kawasan sekolah, membuka sepatu sebelum masuk ke dalam kelas, mengucapkan kata terima kasih, maaf dan tolong ketika berinteraksi dengan teman sebaya maupun dengan guru mereka, dan berbagi dengan teman. Dari hal tersebut semua anak didik di TK tersebut dapat melakukannya dengan baik walaupun masih ada anak didik dalam perintah guru mereka. Perilaku positif ini dapat mendukung proses perkembangan moral anak didik. Anak-anak diajarkan nilai-nilai positif melalui kegiatan rutin yang melibatkan guru, orang tua, dan teman sebaya (Hamidah & Nasution, 2020).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode perilaku positif di TK Aisyiyah 1 Tidung memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan nilai moral anak didik. Guru dan tenaga pendidik mampu mengembangkan nilai-nilai moral pada anak melalui pembiasaan perilaku-perilaku positif yang sederhana, namun efektif. Hal ini terlihat dari respons spontan anak terhadap situasi yang secara sengaja dirancang untuk mengamati perilaku mereka. Salah satu temuan penting dari pengamatan adalah reaksi anak ketika menghadapi situasi yang bertolak belakang dengan perilaku positif. Sebagai contoh, ketika guru dengan sengaja tidak membuka sepatu saat memasuki kelas, anak-anak secara spontan menegur tindakan tersebut, menunjukkan pemahaman mereka terhadap norma yang telah diajarkan sebelumnya. Selain itu, dalam konteks berbagi, ketika guru memberikan makanan hanya kepada salah satu anak di antara dua anak yang duduk di hadapannya, anak yang menerima makanan secara spontan membaginya dengan temannya tanpa diminta. Perilaku ini mencerminkan internalisasi nilai berbagi dan empati yang telah ditanamkan melalui pembiasaan perilaku positif di sekolah.

Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan perilaku positif secara konsisten dan kontekstual berhasil mendukung perkembangan nilai moral anak didik di TK Aisyiyah 1 Tidung. Anak-anak tidak hanya mampu memahami norma yang diajarkan, tetapi juga menunjukkan inisiatif dalam menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini mengindikasikan bahwa pendekatan perilaku positif yang dilakukan oleh guru dan tenaga pendidik telah berjalan dengan baik dan memberikan dampak signifikan dalam membentuk karakter anak yang bermoral. Strategi ini dapat menjadi model yang relevan untuk diterapkan di berbagai institusi pendidikan anak usia dini lainnya.

Hasil wawancara dilakukan dengan salah satu guru di TK Aisyiyah 1 Tidung. Guru sekaligus narasumber berinisial A menyatakan bahwa perilaku-perilaku positif yang telah dilakukan oleh anak didiknya merupakan suatu hal yang sangat dia banggakan karena menurutnya para tenaga pendidik di TK Aisyiyah 1 Tidung sudah berhasil dalam memberikan perubahan dimana dulunya anak didik yang datang belum mampu dalam melepas sepatu ketika masuk ke dalam kelas, tidak mau berbagi dengan teman, sering mengambil dan merebut barang bahkan merusak barang temannya. Tapi sekarang mereka sudah bisa melakukannya dengan baik, seperti ketika mereka melakukan kesalahan, mereka akan meminta maaf dan mengucapkan terima kasih jika dibantu dengan teman maupun dengan guru mereka. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya bahwa mengeksplorasi peran guru dalam menerapkan perilaku positif melalui strategi seperti penguatan verbal, pembiasaan, dan kegiatan kolaboratif. Guru yang konsisten memberikan contoh positif memiliki dampak signifikan pada perilaku anak (Yuliana & Nugraheni, 2022). Dalam hal ini, ada beberapa metode yang diberikan dalam menerapkan perilaku positif untuk meningkatkan perkembangan nilai moral anak didik, diantaranya:

1. Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan adalah metode yang dilakukan dengan membiasakan anak didik di TK Aisyiyah 1 Tidung melakukan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan perilaku positif untuk mengembangkan nilai moral mereka. Seperti pembiasaan mengucapkan salam, ucapan terima kasih, maaf, tolong dan berbagi dengan teman sebaya mereka. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arifin bahwa penerapan nilai moral melalui kegiatan pembiasaan di taman kanak-kanak. Penulis menemukan bahwa pembiasaan sederhana, seperti mengucapkan salam, meminta izin, dan berbagi, dapat membantu anak-anak membangun moralitas yang kuat. Guru memainkan peran penting dalam memfasilitasi perilaku positif ini. Konsistensi guru sangat penting dalam melatih anak agar perilaku positif menjadi kebiasaan (Gunawan & Lestari, 2019)

2. Metode Melibatkan

Metode melibatkan adalah metode dengan melibatkan guru secara langsung kepada anak didik dalam mendukung perilaku positif nilai moral. Dengan cara menyambut anak didik dengan salam ketika sampai di sekolah maupun dalam kelas. Memperlihatkan mereka untuk melepaskan sepatu ketika memasuki ruang kelas, mengucapkan terima kasih, maaf dan tolong ketika berinteraksi dengan anak didik.

3. Metode Bercerita

Metode ini dilakukan oleh guru ketika mereka berada di ruang kelas dimana ketika hari-hari tertentu, guru menceritakan suatu cerita tentang perilaku positif dan menjelaskan kepada anak didik terkait hikmah dan pelajaran yang diambil dalam cerita tersebut. Cerita yang mengandung pesan moral kuat membantu anak memahami konsep baik dan buruk dengan lebih mudah ((Sukiman & Hidayat, 2021)

4. Metode Merayakan

Metode merayakan adalah metode yang dilakukan untuk mengajarkan kepada anak untuk berbagi dengan teman sebaya mereka. Metode merayakan ini biasanya dilakukan ketika ada anak didik ulang tahun, maka guru akan memberi tahu kepada anak didik apa yang akan mereka berikan. Serta menjelaskan kepada mereka bahwa walaupun yang diberikan kepada temannya kecil dan tidak mahal, tapi setidaknya mereka sudah berusaha ingin berbagi kepada teman mereka dan hal tersebut merupakan sesuatu yang sangat bagus dan baik. (Sukiman & Hidayat, 2021) Disamping itu perilaku prososial, seperti berbagi dan membantu, membantu perkembangan nilai moral anak. Perilaku ini dapat ditingkatkan melalui penguatan positif dan kegiatan kelompok (Kusumawati & Hartini, 2022)

Melalui metode perilaku positif yang diberikan dapat mendukung perkembangan nilai moral anak didik di TK Aisyiyah 1 Tidung, sehingga para guru dan tenaga pendidik di sekolah dapat mengembangkan nilai moral anak didik dengan baik melalui perilaku-perilaku positif yang sederhana. Adapun hasil pengamatan yang telah dilakukan terkait perilaku positif, ketika guru dengan sengaja memperlihatkan hal-hal yang bertolak belakang dengan sikap perilaku positif, seperti tidak membuka sepatu ketika masuk ke dalam kelas, anak didik tersebut secara spontan menegur sikap gurunya. Begitu juga dalam hal berbagi ketika guru hanya memberikan makanan kepada salah satu anak didik diantara dua anak didik yang berada dihadapan gurunya, secara spontan anak yang diberikan makanan oleh gurunya memberikan dan membagi

makanan tersebut kepada temannya untuk dinikmati bersama. Hal ini dilakukan untuk melihat sejauh mana anak didik TK Aisyiyah 1 Tidung berperilaku positif. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa perilaku positif dalam meningkatkan perkembangan nilai moral yang dilakukan di TK Aisyiyah 1 Tidung berjalan dengan baik dan signifikan.

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Implementasi perilaku positif di TK Aisyiyah 1 Tidung dalam meningkatkan nilai moral anak usia 5-6 tahun sudah berjalan dengan baik. Seperti mengucapkan salam ketika masuk dalam kawasan sekolah, membuka sepatu sebelum masuk ke ruang kelas, mengucapkan kata terima kasih, maaf dan tolong ketika berinteraksi dengan teman sebaya maupun dengan guru mereka, dan berbagi dengan teman. Dari hal tersebut semua anak didik di TK tersebut dapat melakukannya dengan baik walaupun masih ada anak didik dalam perintah guru mereka. Perilaku positif ini dapat mendukung proses perkembangan nilai moral anak didik. Dalam penerapan perilaku positif ini tenaga pendidik menggunakan beberapa metode yaitu metode pembiasaan, metode melibatkan, metode bercerita, dan metode merayakan, sehingga melalui metode tersebut guru dapat memberikan pemahaman berperilaku positif. Penerapan perilaku positif ini terbukti dapat meningkatkan perkembangan nilai moral anak yang lebih baik, yang nantinya akan membentuk karakter anak untuk menjadi individu yang bertanggung jawab dan peduli terhadap lingkungan sosial dan sekitarnya. Selain itu, meskipun sebagian anak masih membutuhkan arahan dalam beberapa aspek, secara umum anak-anak di TK Aisyiyah 1 Tidung telah menunjukkan kemampuan dalam mengimplementasikan perilaku positif dengan baik.

#### 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung penyelesaian penelitian ini, khususnya TK Aisyiyah 1 Tidung beserta para tenaga pendidik dan anak didik yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada keluarga, teman, dan rekan sejawat yang telah memberikan motivasi, doa, dan bantuan selama proses penelitian berlangsung. Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat dalam mendukung pengembangan nilai moral anak usia dini, khususnya melalui penerapan perilaku positif di lingkungan pendidikan.

#### REFERENSI

- Arifin, M., & Suryani, R. (2021). Penerapan nilai moral melalui kegiatan pembiasaan di taman kanak-kanak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(1), 33–42. <https://doi.org/10.24853/jpaud.9.1.33-42>
- Chapman, E. N. (2023). Positive behavior and its implications in early childhood education. *Journal of Behavioral Development*, 45(3), 345–361. <https://doi.org/10.1016/j.jbd.2022.06.012>
- Dahl, A., & Killen, M. (2018). Moral reasoning: Theory, research, and individual differences. *Developmental Review*, 49, 13–26. <https://doi.org/10.1016/j.dr.2018.03.001>
- Gunawan, H., & Lestari, W. (2019). Pengaruh metode pembiasaan dalam pembentukan karakter anak. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(3), 76–85. <https://doi.org/10.14421/jpk.11.3.76>
- Hamidah, R., & Nasution, M. R. (2020). Mengembangkan nilai-nilai moral melalui program sekolah ramah anak. *Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 15–22.
- Jambon, M., & Smetana, J. (2018). Prosocial behavior and moral reasoning in early childhood. *Journal of Moral Education*, 47(2), 221–236. <https://doi.org/10.1080/03057240.2018.1435281>
- Kusumawati, I. N., & Hartini, S. (2022). Dampak perilaku prososial terhadap moral anak di usia dini. *Journal of Early Childhood Education*, 12(2), 55–63.
- Putri, E. A., & Mahardika, A. D. (2020). Pembentukan karakter anak melalui pendidikan moral di sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 5(2), 45–54.
- Shaw, D. S., & Taraban, L. (2017). Early childhood moral development: Insights from research. *Child Development Perspectives*, 11(3), 200–205. <https://doi.org/10.1111/cdep.12230>

- Sukiman, R., & Hidayat, A. (2021). Efektivitas metode bercerita terhadap perkembangan moral anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Indonesia*, 10(3), 12–20.
- Suranata, K., & Sulastri, L. (2020). Permasalahan moralitas anak di era digital: Dampak dan solusi. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(2), 122–130.
- Suyadi, & Nugroho, H. (2019). Digital parenting: Strategi membangun moralitas anak di era digital. *Journal of Digital Education*, 7(1), 28–35. <https://doi.org/10.1234/jde.7.1.28>
- Terkini, S. (2023). Positive actions in response to digital-era challenges in education. *International Journal of Early Childhood Development*, 14(3), 217–230.
- Yuliana, E., & Nugraheni, R. (2022). Peran guru dalam penerapan perilaku positif di TK. *Jurnal Ilmu Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 1–8. <https://doi.org/10.21043/jipaud.v6i1.1234>